Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 telah membuat utang luar negeri pemerintah meningkat drastis jika dihitung dalam mata

uang rupiah. Hal ini disebabkan nilai tukar rupiah terhadap US Dolar dan beberapa mata uang utama dunia mengalami depresiasi yang sangat tajam. Kenaikan akumulasi utang luar negeri menyebabkan pemerintah harus mengambil utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang jatuh tempo. Beban utang luar negeri berupa cicilan pokok dan bunga utang bertambah besar dari tahun ke

tahun sejalan dengan peningkatan jumlah utang luar negeri pemerintah sehingga membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Dalam tinjauan pustaka, beberapa penelitian terdahulu peneliti jadikan sebagai bahan referensi. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Harrod-Domar, Teori Ketergantungan (Dependensia) dan juga Teori Pendekatan Perdagangan (Elasticitie Approach).

Sumber data peneliti menggunakan data sekunder serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen serta catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji asumsi klasik multikolinearitas dan autokorelasi.

Berdasarkan analisis hasil pengujian menunjukkan bahwa kurs memiliki nilai koefisien sebesar 10,373 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai kurs sebesar 1 persen maka akan menaikkan utang luar negeri Indonesia sebesar 10,373 Juta/USD secara empiris kenaikan variabel kurs sebesar 1 USD maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 18.71513657 Juta USD sedangkan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikan mencapai 0,000 dan memiliki nilai kofisien sebesar 0,070, yang berarti bahwa kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1 persen akan menaikkan utang luar negeri 70.000.000.000M secara empiris kenaikan variabel pengaluaran pemerintah sebesar Rp 1 M maka akan meningkatkan utang luar negeri sebesar 0.556272357 M.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia.